

Pengembangan UMKM Kopi pada Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG-KAJSS) Kopi Arabika Java Sindoro-Sumbing Kabupaten Temanggung

Rola Nurul Fajria, Mustika Widowati, Sam'ani, Sartono, Atif Windawati

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

Kata kunci:

Kopi Arabica
Temanggung
Blended Learning
MPIG-KAJSS

Abstrak

Kawasan Sindoro-Sumbing kabupaten Temanggung merupakan daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan kopi Arabica. Selama ini masyarakat kurang mengutamakan budidaya kopi karena komoditas ini kalah pamor dibandingkan tembakau. Kopi merupakan salah satu alternatif yang patut dikembangkan sebagai langkah diversifikasi. Namun masyarakat memiliki kesulitan permodalan untuk pengembangan usaha, belum bankable terutama di bank syariah, keterbatasan pemasaran karena hanya mengandalkan pemasaran offline, belum memanfaatkan teknologi internet dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai Good manufacturing practice (GMP) untuk produk kopi bubuk. Kegiatan ini ditujukan untuk membantu masyarakat di desa Bansari Kabupaten Temanggung mengembangkan tanaman kopi menjadi komoditas yang alternatif. Metode yang digunakan untuk mengatasi masalah masyarakat adalah dengan pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap peran Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Peserta pelatihan juga menyatakan sudah menggunakan HP untuk mendukung kegiatan usaha dan pemasaran namun sebatas aplikasi WhatsApp dan bersedia untuk menggunakan aplikasi dan platform lain selama pendampingan. Terjadi peningkatan motivasi pasca pelatihan yakni perilaku positif untuk belajar mandiri budi daya dan mengolah kopi dengan pendampingan dari MPIG-KAJSS. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mitra pengabdian dalam melakukan proses diversifikasi ke tanaman kopi sebagai komoditas yang patut dipertimbangkan.

Corresponding Author:

Rola Nurul Fajria

Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. H. Soedarto S.H., Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275

E-mail: rola.nurulfajria@polines.ac.id

PENDAHULUAN

Kabupaten Temanggung merupakan daerah penghasil kopi terbesar di Jawa Tengah yakni menyumbang 43,86% produksi kopi Jawa Tengah. Berdasarkan luas areal dan produksi perkebunan rakyat menurut kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2020, produksi kopi di Kabupaten Temanggung pada tahun 2020 sebesar 10.611,05 ton dengan luas areal tanam 1.295,13 ha untuk kopi arabika dan 11.105,82 ha untuk kopi robusta

(BPS Provinsi Jawa Tengah, 2020). Namun, penerapan teknologi pengolahan hasil kopi baru diterapkan oleh sebagian kecil perusahaan industri pengolah kopi, hal ini disebabkan oleh keterbatasan informasi, modal, teknologi dan manajemen usaha. Produk industri olahan tersebut sangat berpotensi dalam memberikan nilai tambah yang tinggi (Deperindag, 2009). Oleh karena itu Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Kopi Arabika Java Sindoro-Sumbing (“MPIG-KAJSS”), berusaha menjaga reputasi, kualitas, dan karakteristik tertentu pada barang dan/atau produk kopi yang dihasilkan.

Sebagai kelompok masyarakat yang tergabung dalam MPIG-KAJSS di kawasan Sindoro-Sumbing memiliki visi dan misi yang sama dalam upaya melindungi kopi mereka. Produksi Kopi Java Sindoro Sumbing dari tahun ke tahun mengalami peningkatan karena jumlah permintaan yang meningkat, hal ini tidak terlepas dari peran kopi yang telah terdaftar Indikasi Geografis. Tanaman kopi arabika Sindoro-Sumbing berasal dari varietas kopi pilihan. Pohon kopi ditanam dengan pola Tlahab yaituditanam tanaman lain seperti jagung, kubis, paprika, tembakau, bawang, dll. Ceri dipilih dengan tangan dan dipilih dengan cermat dengan proporsi setidaknya 95% ceri merah (sistem kuota), maksimum 5% ceri kuning, dan tidak ada ceri hijau atau hitam. Ceri merah kemudian diproses menggunakan metode basah, difermentasi selama 12 hingga 36 jam, dan dikeringkan secara alami dengan sinar matahari. Pengeringan berlangsung sampai kadar air mencapai 12% (Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, 2021)

Proses pemanggangan atau transformasi menjadi bubuk harus dilakukan dalam kondisi yang baik dan harus menjaga tingkat kualitas kopi yang tinggi. Pengemasan memastikan bahwa kopi segar dan berkualitas baik. Produk MPIG-KAJSS mencakup produk-produk berikut: biji kopi, kopi sangrai, dan kopi bubuk. Indikasi geografis yang bersifat komunal, sehingga mewajibkan setiap produsen untuk memasarkan kopi melalui MPIG-KAJSS, hal ini untuk memastikan bahwa kualitas kopi harus tetap terjaga.

Pemerintah Kabupaten Temanggung mendorong pola tanam Tlahab ini di kawasan lereng Sindoro Sumbing, karena menghasilkan kopi arabika berkualitas tinggi dan dapat melindungi kesuburan tanah. Salah satu upaya untuk mengembangkan industri kopi di Temanggung dengan adanya intruksi minum kopi tiap hari Jumat bagi pegawai pemerintah di Temanggung. Disamping itu unduk mendorong industri kopi di Temanggung diadakan festival kopi tahunan yang telah berlangsung sejak tahun 2017,

tahun 2020 tidak dilaksanakan festival kopi karena kondisi covid 19. Dalam festival diikuti lebih dari 100 stand, dan diantaranya para UMKM kopi.

Sektor ekonomi di Indonesia secara faktual sebagian besar didukung oleh sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pada saat krisis ekonomi ternyata sektor UMKM mampu tetap bertahan, artinya sektor UMKM mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan lagi melalui suatu kebijakan yang tepat dan dukungan dari lembaga yang tepat pula. UMKM kopi dalam menjalankan usahanya sebagian besar menggunakan modal sendiri yang jumlahnya sangat terbatas, sebagian besar dari mereka belum *bankable*, belum memanfaatkan jasa perbankan, baik bank konvensional maupun bank syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah masalah permodalan, terkadang dalam memperoleh modal dari bank mereka mengalami kesulitan. Salah satu sebabnya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diperlukannya adanya jaminan kebendaan (*collateral minded*) dalam memperoleh kredit yang sulit mereka penuhi.

Kopi sebagai produk unggulan Kabupaten Temanggung dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya menciptakan nilai tambah adalah dengan pengolahan biji kopi kering menjadi kopi bubuk. Pengolahan kopi bubuk mempunyai prospek yang cukup baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa potensi yang ada diantaranya luas lahan dan produksi kopi rakyat menjamin kontinuitas pasokan bahan industri (kedekatan dengan sumber bahan baku). Selain potensi yang ada, konsumsi kopi masyarakat cenderung meningkat, kondisi ini terlihat pada beberapa tempat penjualan minuman kopi yang tidak pernah sepi pengunjung (Kopi Eva, Banaran Coffee, Trading House Kopi dll). Disamping itu harga kopi bubuk cenderung stabil, tingkat kenaikan harga setara dengan inflasi, dan kopi menjadi salah satu istilah dalam *bussines meeting*. Pengembangan industri, khususnya berkaitan dengan kopi masih terbatas pada industri pengupasan kopi dan industri kopi bubuk. Kabupaten Temanggung bisa mengembangkan banyak industri yang berkaitan dengan kopi sehingga sangat potensial pengembangan UMKM kopi.

UMKM Pengolahan kopi bubuk di Kabupaten Temanggung masih beragam sebagian menggunakan peralatan dan alat pengemasan yang memadai dan sebagian besar menggunakan peralatan yang seadanya oleh unit-unit usaha skala rumah tangga yang disebut klaster kopi. Beberapa klaster berada di desa- desa di Kecamatan Kledung dan Bansari. Rata-rata dalam mengolah kopi bubuk menggunakan peralatan sistem

manual. Salah satu alat manual yang dipergunakan adalah alat sangrai (berupa wajan) dan mesin penggiling kopi (penggiling bijian manual) menjadi kopi bubuk. Hasilnya berupa kopi bubuk dengan tekstur butiran kasar, untuk menghasilkan produk kopi bubuk yang halus harus dilakukan proses penggilingan manual secara berulang-ulang, sehingga tidak efisien waktu dan energi. Penyebab kondisi ini adalah keterbatasan informasi tentang teknologi mesin produksi kopi olahan yang dapat dimanfaatkan untuk mengolah kopi hasil panen menjadi produk kopi olahan yang memiliki mutu dan nilai jual tinggi.

Kemasan mempunyai beberapa sifat komersial agar difungsikan dengan baik. Pengemasan produk kopi bubuk di UMKM kopi pada umumnya belum memperhatikan beberapa aspek komersial tersebut. Selama ini produk hanya dikemas seadanya dengan kertas coklat dengan label merk tertentu namun tidak dilengkapi dengan tanggal kadaluarsa, kandungan bahan (ingredient) dan no PIRT. Disamping itu, jika ditinjau dari proses produksi pengelolaan biji kopi masih menggunakan metode manual dan konvensional, maka pengendalian terhadap kualitas produk kurang terjaga. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu tambahan pengetahuan mengenai *Good manufacturing practices* bagi produk ini sehingga nantinya akan mempermudah untuk memperoleh izin edar dari Depkes.

Di samping memiliki berbagai keterbatasan dan permasalahan, UMKM Kopi di kawasan Sindoro Sumbing Kabupaten Temanggung memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan karena kelompok UMKM Kopi ini terdiri dari para pemuda yang masih energik dan pergaulan yang luas, sehingga jaringan pemasaran pun menjadi banyak. Faktor lain adalah letak yang strategis. Kecamatan Kledung dan Bansari terletak di kaki Gunung Sumbing dan Sindoro sehingga suhu udaranya dingin dan merupakan wilayah yang dikembangkan tanaman tumpangsari kopi dan tembakau yang mempunyai nilai citarasa yang khas. Di Kecamatan Kledung dan Bansari ada juga lokasi wisata Embung, padang sabana, Kledung Pass dan Wisata Alam Posong, sehingga desa tersebut ramai dikunjungi oleh para pendaki gunung dan wisatawan. Letak strategis dan potensi kopi arabika di wilayah Kledung dan Bansari ini sangat potensial untuk pengembangan usaha pengolahan kopi.

Berdasarkan uraian pada analisis situasi di atas, maka terdapat empat permasalahan yang dihadapi mitra dan sudah didiskusikan antara tim pengusul dan mitra yaitu :

1. Kesulitan permodalan untuk pengembangan usaha,
2. Belum *bankable*, terutama di bank syariah
3. Keterbatasan pemasaran karena hanya mengandalkan pemasaran *offline*, belum memanfaatkan teknologi internet
4. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai *Good manufacturing practice* (GMP) untuk produk kopi bubuk;

Permasalahan-permasalahan tersebut sangat konkrit dan sangat dibutuhkan bantuan solusinya bagi pengembangan UMKM Kopi di bawah Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Kopi Arabika Java Sindoro Sumbing (MPIG-KAJSS). Dengan kegiatan pengabdian masyarakat maka permasalahan tersebut akan dapat diatasi, sebagai upaya memberdayakan potensi pemuda dan lingkungan untuk usaha produktif; dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

METODE

Pemecahan berbagai permasalahan mitra dilakukan melalui 3 (tiga) metode utama yaitu pelatihan, pendampingan dan evaluasi.

1. Pelatihan

Metode pendekatan diskusi ditujukan untuk menggali akar permasalahan, menentukan solusi dari aspek produksi, aspek manajemen dan organisasi, aspek pasar dan pemasaran, aspek SDM, aspek keuangan serta aspek permodalan usaha, sehingga mitra mengetahui, memahami dan dapat menentukan solusi permasalahan. Tim pengabdian kepada masyarakat dari Polines melakukan diskusi dan wawancara mengenai spesifikasi produk kopi bubuk yang baik, disukai konsumen dan diinginkan oleh mitra, sehingga diketahui desain alat yang sangrai dan penggiling yang sesuai. Diskusi dan wawancara juga pentingnya kerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah yang memberikan kemanfaatan kedua belah pihak. Kegiatan pelatihan meliputi :

- a. Pelatihan pengajuan pembiayaan ke bank syariah
- b. Pelatihan/bimbingan teknis mengenai kelayakan usaha pengolahan kopi.
- c. Pelatihan Pemasaran dengan internet. Pemasaran/marketing merupakan ujung tombak dari suatu usaha untuk mampu berkembang, ini karena marketing adalah media yang akan menghubungkan produsen ke konsumen. Pelatihan pemasaran yang dititik beratkan pada pemasaran offline dan online diharapkan dapat meningkatkan omset.

- d. Pelatihan Good manufacturing Practices (GMP) produk Makanan Penerapan GMP perlu dilakukan petani dan pengolah biji kopi, sehingga diperoleh mutu kopi yang sesuai dengan standar konsumen (Choiron, 2010). Melalui pelatihan ini akan diberikan tambahan pengetahuan oleh tim pengusul kepada mitra tentang manajemen pengelolaan dan produksi kopi bubuk yang baik, sehingga pengetahuan tersebut nantinya dapat diterapkan pada usaha mitra.

2. Pendampingan

Metode pendekatan pendampingan ditujukan untuk terus memotivasi para pemuda di kelompok UMKM Kopi MPIG-KAJSS menjadi lebih maju dan mau mengadopsi kemajuan ipteks. Rendahnya latar belakang pendidikan, pengetahuan dan wawasan yang mereka miliki merupakan tantangan tersendiri bagi tim pengusul dalam menerapkan teknologi baru, sehingga sangat dibutuhkan pendampingan dan motivasi agar mereka tumbuh menjadi pemuda wirausaha yang sukses. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengusul menyediakan sumber daya manusia (tim ahli) untuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan, memberikan penyuluhan tentang produk pembiayaan bank syariah. Mitra berpartisipasi dalam menyediakan sarana prasana kegiatan, meliputi tempat, konsumsi dan bahan-bahan untuk kegiatan pelatihan.

3. Evaluasi

Kegiatan ini akan dilakukan dengan tiga evaluasi, yaitu evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman kelompok terhadap usaha pengolahan kopi. Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan keseriusan kelompok mitra dalam kegiatan diskusi dan pelatihan. Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui tingkat penyerapan ipteks yang diberikan oleh tim pengusul. Kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi pada peningkatan jumlah wirausaha muda di Kecamatan Kledung dan Bansari dan keberlanjutan program ini setelah selesai dapat dilanjutkan dengan pembinaan pada kelompok UMKM pengolah kopi yang lain.

HASIL KEGIATAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan dua tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah pemberian penyuluhan dan pemaparan materi yang diselenggarakan secara *blended learning* yakni ada yang hadir secara *online* dan *offline*. Metode ini digunakan karena pada saat dilakukan kegiatan kondisi Indonesia tak terkecuali Semarang dan Temanggung masih dalam situasi pandemi dan diterapkannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga tidak memungkinkan team pengabdian dari Politeknik Negeri Semarang melakukan perjalanan ke Temanggung untuk melaksanakan kegiatan secara tatap muka langsung dengan peserta sasaran pengabdian. Oleh karena itu pelaksanaan pelatihan tahap pertama dilakukan lewat media zoom meeting dengan link: link:<https://zoom.us/j/97966000303?pwd=ZlkwS2U0aEIGMzEvNFdydVZQUzICQT09> Meeting ID:979 6600 0303 Pascode: PKM2021. Pada saat yang sama sebagian peserta juga hadir secara *offline* pada satu tempat untuk mengikuti *live zoom* melalui pancaran LCD yang dipandu oleh Bapak Sam'ani.

Pada pelatihan tahap pertama ini difokuskan pada paparan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap sistem lembaga keuangan di Indonesia, produk dan tata cara pelayanan perbankan syariah, produk perbankan syariah dan prosedur pengajuan pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Disamping itu juga dipaparkan motivasi berwirausahaan dan berprestasi untuk membangun kesadaran peserta akan pentingnya melakukan pengembangan usaha dan diversifikasi usaha selain tembakau yang sudah menjadi usaha turun temurun. Pemaparan tentang keunikan kopi arabika dan potensi usahanya juga diberikan untuk memberikan pemahaman kepada peserta bahwa budi daya dan usaha kopi arabika dapat dilakukan secara menguntungkan sebagai salah satu pilihan dalam melakukan diversifikasi tanaman yang sangat menguntungkan dari perhitungan ekonomi namun masih tetap bisa melakukan usaha budi daya tanaman tembakau secara berdampingan. Paparan pemasaran *online* diterangkan untuk memberikan jalan bagi peserta melakukan pemasaran produknya dengan efisien dan efektif.

Tabel 1 Pelaksanaan Pelatihan Tahap 1

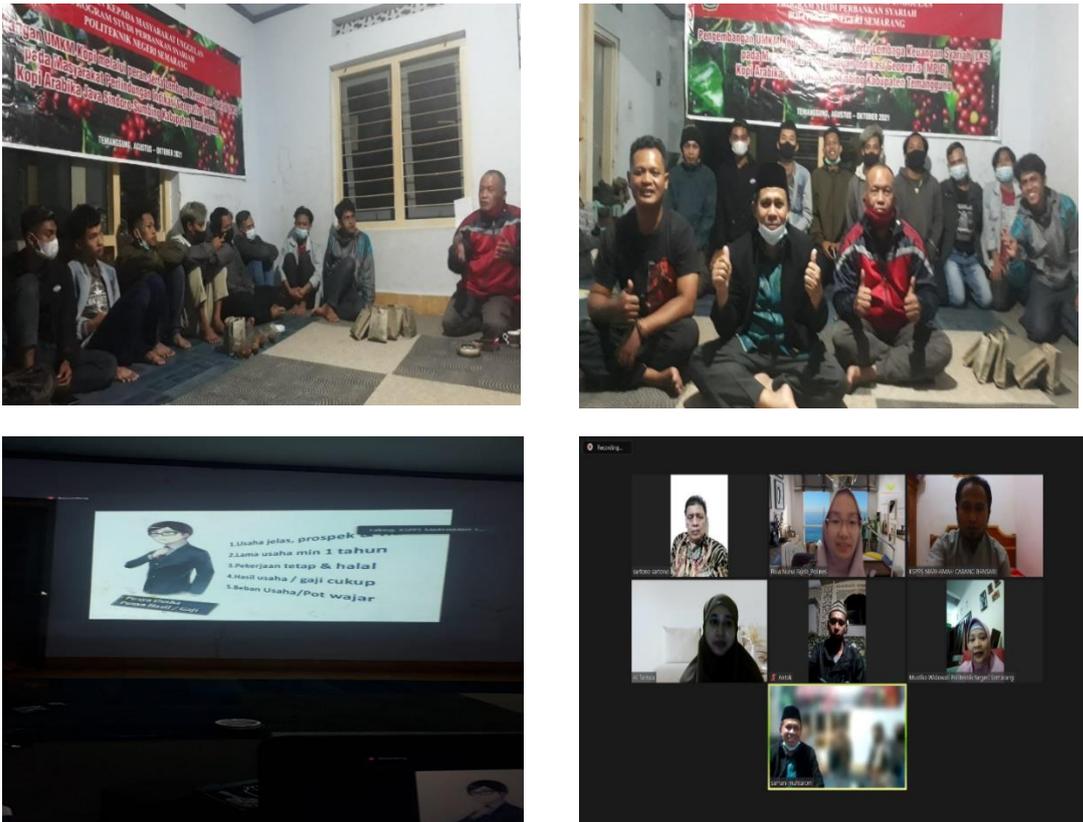
Keterangan	Uraian
Hari/tanggal	Rabu, 11 Agustus 2021
Waktu	20.00 – 22.00
Tempat	Rumah Ketua KUB Tunas Muda di desa Bansari, Temanggung

Alamat	Desa Bansari, Kabupaten Temanggung.
Hadir online	15 peserta, 1 anggota pengabdian dan 1 nara sumber dari MPIG-KAJSS Temanggung
Hadir offline	5 peserta, 4 anggota pengabdian dan 1 nara sumber dari LKS BMT Marhamah kantor cabang desa Bansari Temanggung.
Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Pemahaman perbedaan bank syariah dan konvensional oleh Mustika Widowati, S.E., M.Si dari Progdil Perbankan Syariah Politeknik Negeri Semarang.2. Sosialisasi pengenalan lembaga keuangan syariah, produk dan tata cara pengajuan Pembiayaan oleh Bapak Parmadi, S. Say. dari BMT Marhamah Kantor Cabang Bansari Temanggung.3. Motivasi berwirausaha oleh Dr. Sartono, S.E., M.Si dari Program Studi Perbankan Syariah Politeknik Negeri Semarang.4. Teknik Pemasaran <i>online</i> dari Atif Windawati, S.Tr., M.BA Program Studi Perbankan Syariah Politeknik Negeri Semarang.
Moderator	Dilakukan oleh Sam'ani, S.E., M.M secara <i>offline</i> .
Host zoom	Dilakukan oleh Rola Nurul Fajria, S.Tr., M.E

Sumber: data primer diolah, 2021

Pelatihan secara *blended learning* ini diikuti peserta dengan antusias karena materi yang disampaikan tepat sesuai dengan yang peserta butuhkan dan pemateri mampu menyampaikannya dengan cara yang baik dan mudah dipahami. Metode *blended learning* merupakan sistem pembelajaran yang mengkombinasikan instruksi tatap muka dengan instruksi yang dimediasi oleh komputer (Graham, 2006). Kelebihan yang didapatkan dari menerapkan *blended learning* yaitu: lebih fleksibel karena memungkinkan untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri; efektif meningkatkan hasil belajar; meningkatkan keterlibatan pembelajaran; meningkatkan kepuasan belajar karena mengetahui alur pembelajaran dari awal; dan meningkatkan partisipasi aktif dalam belajar (Yılmaz & Malone, 2020).

Peserta juga mengikuti pelatihan dari awal sampai zoom berakhir dengan baik. Pemaparan secara *offline* dan *online* melalui zoom meeting dengan link: <https://zoom.us/j/97966000303?pwd=ZlkwS2U0aEIGMzEvNFdydVZQUzICQT09> Meeting ID: 979 6600 0303 Pascode: PKM2021. Berikut adalah foto yang menggambarkan situasi dari pelaksanaan pelatihan tahap 1.



Gambar 1. Pelatihan *blended learning* secara *offline* di Temanggung dan online dengan Zoom

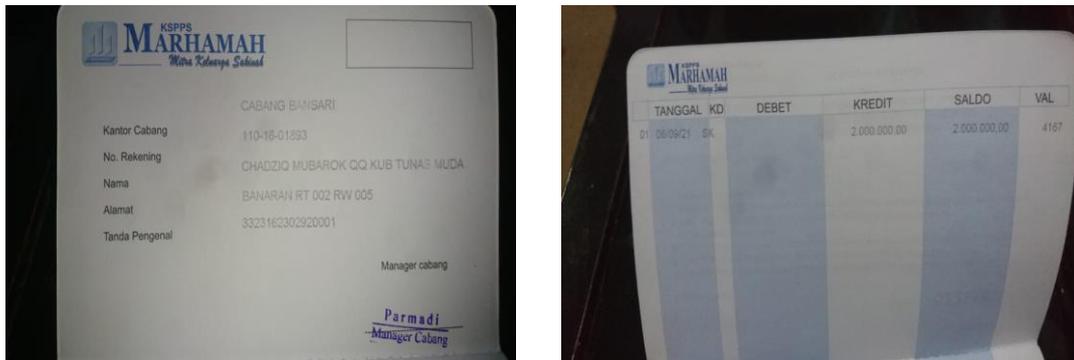
Tahap kedua adalah pemberian penyuluhan dan pemaparan materi yang diselenggarakan secara *offline*. Metode ini digunakan karena Indonesia termasuk Semarang dan Temanggung sudah menurun kasus pandemi dan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dilonggarkan sehingga memungkinkan team pengabdian dari Semarang melakukan perjalanan ke Temanggung untuk melaksanakan kegiatan secara tatap muka langsung dengan peserta sasaran pengabdian yang dilakukan di Pusat Kegiatan MPIG-KAJSS Temanggung di desa Tlahab dengan metode *benchmarking*, yakni peserta pelatihan yang datang dan belajar di tempat yang sudah memiliki *best practice* yang lebih baik.

Tabel 2 Pelaksanaan Pelatihan Tahap 2

Keterangan	Uraian
Hari/tanggal	Minggu, 24 Oktober 2021
Waktu	10.00 – 13.00
Tempat	Rumah Ketua MPIG-KAJSS di desa Tlahab, Temanggung
Alamat	Desa Tlahab, Kabupaten Temanggung.
Hadir offline	15 peserta, 4 anggota pengabdian dan 2 nara sumber dari MPIG-KAJSS Temanggung
Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemaparan tentang proses pengolahan kopi yang baik (<i>Good Manufacturing Practice</i>) disampaikan oleh Bapak Tuhar dari MPIG-KAJSS Temanggung. 2. Pemaparan tentang proses pengelolaan tanaman kopi yang baik disampaikan oleh Bapak Yamidi dari MPIG-KAJSS Temanggung.
Pengarah acara	Dilakukan oleh Mustika Widowati, S.E., M.Si
Pemandu acara	Dilakukan oleh Sam'ani, S.E., M.M dan Dr. Sartono, S.E., M.Si
Dokumentasi	Dilakukan oleh Rola Nurul Fajria, S.Tr., M.E

Sumber: data priner diolah, 2021

Pelatihan berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dari awal sampai dengan akhir acara. Berikut adalah foto kegiatan yang menggambarkan pelaksanaan pelatihan tahap 2:



Gambar 2. Praktik Pembukaan Rekening sebagai Syarat Pengajuan Pembiayaan



Gambar 3. Praktik dan Diskusi dengan Peserta Pelatihan tentang *Good Manufacturing Practice* dan Tata Kelola Tanaman Kopi Dipandu oleh Bapak Yamidi dan Bapak Tuhar dari MPIG-KAJSS

2. Solusi yang Diberikan

Solusi yang diberikan kepada mitra untuk mengatasi masalah cukup tepat yakni dengan memberikan penyuluhan tentang tata cara dan persyaratan pengajuan pembiayaan ke Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang dilakukan langsung oleh kepala cabang Baitul Mal Tamwil (BMT) Marhamah di Bansari Temanggung, sebagai alternatif memperoleh pembiayaan dana yang lebih adil dan tidak memberatkan sehingga mereka memiliki alternatif pilihan dan tidak jatuh ke tengkulak atau rentenir. Materi pelatihan tentang pemasaran online juga merupakan materi yang tepat sebagai sebuah solusi untuk menembus pasar yang lebih luas. Selain itu penyuluhan tentang *good manufacturing practice* yang dilakukan oleh team dari MPIG-KAJSS Temanggung juga tepat untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam mengelola usahanya mulai dari hulu sampai ke hilir.

3. Hasil yang Dicapai

Solusi yang diberikan atas masalah yang dihadapi mitra merupakan solusi yang tepat karena setelah pelatihan peserta menjadi lebih paham dengan keberadaan LKS sebagai salah satu lembaga penyedia dana yang bisa digunakan untuk pengembangan

usaha sehingga mereka tidak terjebak ke rentenir dan tengkulak ketika membutuhkan dana untuk pengembangan dan operasional usahanya. Mitra bersedia belajar menggunakan produk LKS dan bersedia membuka rekening pendanaan atas nama kelompok sebagai salah satu syarat pengajuan pembiayaan.

Mitra juga bersedia mempraktikkan ilmu yang sudah diperoleh pada saat pelatihan untuk diterapkan dalam memperbaiki pengelolaan usahanya, khususnya pengelolaan tanaman kopi sebagai salah satu titik penting dalam proses rantai nilai kopi. Tabel berikut menyajikan hasil dari proses pelatihan yang sudah dilakukan.

Tabel 3 Pre dan Post Test Pelatihan

NO	PERNYATAAN	PROSENTASE JAWABAN BENAR		PROSENTASE PENINGKATAN PENGETAHUAN
		PRE	POST	
1	Di Indonesia ada 2 sistem lembaga keuangan bank yakni bank konvensional dan bank syariah.	100	100	0
2	Bank syariah adalah bank yang beroperasi menggunakan landasan syariat Islam.	100	100	0
3	Bank syariah adalah bank khusus untuk umat Islam.	85	92	7
4	Bank syariah adalah bank yang tidak boleh mengambil keuntungan.	15	25	10
5	Bank syariah dapat menjadi besar karena peran serta umat Islam.	85	92	7

Sumber: data primer diolah, 2021

Dari tabel 3 dapat dilihat terjadinya peningkatan pengetahuan peserta dalam hal sistem keuangan di Indonesia. Peningkatan pemahaman ini sangat diperlukan untuk mendekatkan peserta pada penggunaan produk produk LKS secara lebih intensif, termasuk penggunaan produk pembiayaan sebagai sumber dana pengembangan usaha. Tabel 4 berikut adalah evaluasi yang diberikan oleh peserta pelatihan tentang penyelenggaraan pelatihan.

Tabel 4 Evaluasi Pelatihan

NO	PERNYATAAN	Prosentase		
		1	2	3
1	Materi yang disampaikan bermanfaat manambah pengetahuan.	0	42	58
2	Materi yang disampaikan menggugah semangat untuk menjadi nasabah bank syariah (misalnya: BMT Marhamah).	17	75	8

3	Saya akan segera menggunakan HP untuk mendukung bisnis/usaha.	17	25	58
4	Saya semakin tertarik menggunakan media sosial untuk mendukung sukses usaha.	17	17	58
5	Pembicara menarik dan menyenangkan.	8	83	8
6	Penyelenggaraan acara baik.	0	83	17
7	Konsumsi baik.	0	75	25

Sumber: data priner diolah, 2021

1: kurang, 2:baik, 3: sangat baik

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa penyelenggaraan pelatihan memperoleh penilai yang baik dan sangat baik dari para peserta dan mereka merasakan cukup termotivasi mengaplikasikan pengetahuan baru yang diperolehnya.

4. Dampak yang Diperoleh Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan metode pelatihan *blended online* dan *offline* sertametode *benchmarking* yakni dengan belajar langsung ke tempat yang sudah menjalankan *best practice manufacturing* kopi sangat berdampak pada motivasi mitra. Hal ini dibuktikan dengan pantauan pasca pelatihan bahwa mitra bersedia mengamalkan ilmu yang diperoleh dari pelatihan secara suka rela. Mitra berinisiatif bekerjasama dengan MPIG-KAJSS Temanggung untuk memberikan pendampingan lebih lanjut dalam mengelola mulai dari tanaman kopi sampai dengan proses panen dan pasca panen sampai dengan pemasarannya. Kesepakatan ini sudah diwujudkan dengan kesediaan team MPIG-KAJSS melakukan pendampingan langsung kepada mitra. Tentu saja dukungan dari team pengabdian masih sangat diperlukan untuk membantu mitra lebih cepat lagi dalam mengembangkan usahanya. Rencana pengabdian tahap berikutnya yang bisa dilakukan adalah: pelatihan dan pendampingan proses hilir produk yakni pengelolaan biji kopi dan pengolahan serta penyajiannya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat dan mampu membuka kesadaran pemikiran mitra untuk melakukan diversifikasi usaha dari fokus hanya pada tembakau menjadi pemikiran untuk pengembangan usaha lain yakni kopi. Mengingat dengan diversifikasi usaha maka ketergantungan mitra hanya pada satu usaha tembakau saja menjadi terpecahkan. Usaha kopi juga dirasa mulai perlu diperhitungkan sebagai usaha pendamping manakala tidak sedang musim tembakau dan

hal ini merupakan solusi yang sangat dinantikan dari mitra walaupun sebenarnya secara alamiah kopi juga sudah mereka usahakan. Namun karena tembakau merupakan usaha yang menjadi andalan turun temurun maka usaha kopi ataupun yang lainnya menjadi terabaikan. Perlu penguatan dan pendampingan yang berkelanjutan kepada mitra dalam proses melakukan diversifikasi ini. Kegiatan ini perlu sekali dilanjutkan dengan program program yang lebih holistik karena sangat penting dalam mewujudkan kesinambungan proses diversifikasi usaha mitra agar bisa mandiri secara ekonomi dan tidak terjerat dalam rentenir, tengkulak dan bisa menjalankan usaha yang sehat dan berdampak luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS. (2020). Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2020. Diakses pada 1 Desember, 2021 <https://jateng.bps.go.id/statictable/2021/04/09/2244/luas-areal-dan-produksi-perkebunan-rakyat-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-tahun-2020.html>
- [2] Chiron, M. (2010). Penerapan GMP pada Penanganan Pasca Panen Kopi Rakyat untuk Menurunkan Ochratoxin Produk Kopi (Studi Kasus di Sidomulyo, Jember). *Agrotek* Vol. 4, No.2, pp. 114-120.
- [3] Deperindag. (2009). Roadmap Industri Pengolahan Kopi, Laporan, Direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia. Departemen Perindustrian. Jakarta.
- [4] Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. (2021). Buku Persyaratan Permohonan Indikasi Geografis Kopi Java Arabika Sindoro Sumbing. Diakses pada 22 November 2021 <http://e-book.dgip.go.id/indikasi-geografis/filemedia/Buku-Persyaratan-Kopi-Arabika-Java-Sindoro-Sumbing>
- [5] Graham, C. R. (2006). Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions. In C. R. Graham, & C. J. Bonk, *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. San Fransisco: Pfeiffer.
- [6] Yılmaz, Ö., Malone, K.L. (2020). Preservice teachers perceptions about the use of blended learning in a science education methods course. *Smart Learn. Environ.* 7, 18 (2020).